

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sidik bibir adalah garis normal dan celah dalam yang berbentuk alur yang terdapat di zona transisi bibir manusia, antara mukosa labial dalam dan kulit luar. Sidik bibir memiliki bentuk yang unik pada setiap individu, seperti sidik jari (Khanna, 2015; Saraswati dkk, 2009).

Sidik bibir dapat dijadikan sebagai alternatif dalam identifikasi forensik, karena keakuratannya, kemudahan aplikasi, dan biaya pelaksanaan yang rendah (Qomariah dkk, 2016). Sidik bibir memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap individu. Analisis yang mempelajari mengenai sidik bibir adalah *cheiloscopy*. Penggunaan sidik bibir dalam mengidentifikasi dan investigasi kriminal diusulkan oleh Edmond Locard pada tahun 1932 (Khanna, 2015; Saraswati dkk, 2009).

Odontologi forensik adalah penggunaan ilmu kedokteran gigi terhadap hukum (Senn DR, 2010). Ada beberapa metode untuk menganalisis forensik, seperti *cheiloscopy*, tanda gigitan (*bitemark*), *rugoscopy*, radiology, metode DNA, dan *ameloglyphics*. DNA, sidik jari, dan gigi-geligi merupakan metode ilmiah yang paling umum digunakan dalam identifikasi forensik. Prosedur DNA memerlukan waktu yang lama dan biaya pelaksanaan yang tinggi, meskipun metode ini akurat, namun hasil pemeriksaannya tidak mudah didapat (Datta dkk, 2012). Jaringan lunak pada rongga mulut yang berperan dalam proses identifikasi yaitu sidik bibir. Sidik bibir memiliki pola yang permanen dan tidak dapat berubah hingga 24 jam setelah kematian (Kavitha dkk, 2009).

Odontologi forensik berperan dalam banyak hal, seperti identifikasi orang-orang dalam bencana massal (penerbangan, gempa bumi, tsunami), dalam penyelidikan kejahatan, dalam studi etnis, dan dalam identifikasi tubuh yang terdekomposisi dan rusak seperti orang-

orang yang tenggelam, korban kebakaran, dan korban kecelakaan kendaraan bermotor (Kavitha dkk, 2009). Peristiwa bencana alam yang terjadi di Indonesia meningkat sebanyak 35 % dari tahun sebelumnya. Jumlah kejadian bencana sebanyak 1.985 bencana merupakan rekor tertinggi bencana alam yang pernah terjadi selama 10 tahun terakhir. Bencana alam yang terjadi meliputi letusan gunung berapi, tanah longsor, banjir, angin puting beliung serta kebakaran hutan dan lahan (BNPB, 2016).

Pada kondisi bencana, tim forensik kedokteran beserta forensik kedokteran gigi diperlukan untuk membantu proses identifikasi korban. Forensik kedokteran gigi atau disebut juga odontologi forensik adalah cabang ilmu kedokteran gigi yang menggunakan pengetahuan dental untuk masalah masyarakat atau kriminal. Odontologi forensik melibatkan pengumpulan, manajemen, interpretasi, evaluasi, dan presentasi yang benar dari bukti dental untuk kepentingan kriminal atau kepentingan masyarakat, kombinasi beberapa aspek dental, ilmiah, dan profesi hukum (Rai dkk, 2013).

Faktor hereditas berperan dalam identifikasi melalui pola sidik bibir. Penelitian *cross sectional* dilakukan pada 30 keluarga di berbagai wilayah di India Utara (Haryana) dengan ukuran keluarga minimal 3 yaitu ayah, ibu dan satu anak di bawah usia 25 tahun. Semua individu sehat. Sidik bibir masing-masing subjek diambil di atas kertas dan dipelajari menggunakan kaca pembesar dengan menggunakan klasifikasi Suzuki dan Tsuchihashi. Hasil sidik bibir yang paling umum ditemukan adalah tipe I dari semua sampel. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa kesesuaian antara pola bibir atas ayah dan pola bibir atas anak pada kuadran pertama bibir atas secara statistik signifikan. Hasil analisis statistik menunjukkan kesesuaian antara pola bibir ibu dan anak di bibir bawah yaitu kuadran ketiga. Penelitian ini menunjukkan bahwa sidik bibir mengikuti pola keturunan dan bersifat individualistik (Narwal dkk, 2014).

Pewarisan sifat dari induk pada keturunannya secara genetik disebut hereditas. Ibu kandung akan mewariskan 50% gen yang membawa DNA pada keturunannya (Blouin, 2003). Garis keturunan menurut ibu di dunia terdapat pada Afrika Selatan, India, dan Indonesia. Indonesia memiliki 360 suku bangsa yang memiliki adat dan kebudayaan tersendiri. Suku-suku bangsa tersebut awalnya berasal dari ras Mongoloid dan Australomelanesid yang membentuk sub-ras Proto Melayu. Selanjutnya, sub-ras Proto Melayu dengan ras Mongoloid membentuk ras Deutro Melayu. Beberapa suku di Indonesia yang terdapat di Sumatera Barat adalah suku Minangkabau, suku Mentawai, dan suku Nias. Suku Minangkabau merupakan ras Deutro Melayu yang berasal dari daerah Teluk Tonkin (Vietnam Utara) sekitar tahun 500 SM membawa kebudayaan Dongson (logam dan perunggu) (Irsa dkk, 2013). Suku Minangkabau merupakan salah satu suku yang terdapat di Sumatera Barat (Takari dkk, 2008). Asal usul suku Minangkabau yang disebut dengan Luhak Nan Tigo (Edison, 2009).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai perbandingan pola sidik bibir antara ibu dan anak kandung perempuan suku Minangkabau di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat kesesuaian pola sidik bibir antara ibu dan anak kandung perempuan suku Minangkabau di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya kesesuaian pola sidik bibir antara ibu dan anak kandung perempuan suku Minangkabau di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat akademis:

- a. Bagi pengembangan ilmu forensik kedokteran gigi : Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah mengenai hubungan pola sidik bibir antara ibu dan anak kandung perempuan suku Minangkabau
- b. Bagi peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan pada peneliti untuk dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas dan menambah pemahaman serta wawasan penulis tentang penggunaan *cheiloscropy* dalam bidang odontologi forensik.
- c. Bagi penelitian selanjutnya : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan data dasar bagi penelitian selanjutnya.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk identifikasi forensik.

